



Correlation between Students' Learning Interest and Motivation and the Ability to Solve Problems in Online Learning IPA Subjects

Korelasi antara Minat dan Motivasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA

*Devi Rahmatul Aziza, Ria Wulandari**

Pendidikan IPA, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

The purpose of this study was to describe the correlation between student's learning interest and motivation with problem-solving abilities in online learning. This research was a quantitative correlation study. The population in this research was 7th-grade students of SMP 2 and the sample was 72 students. The instruments in this study consisted of three questionnaires, namely the questionnaire of student's learning interest, the questionnaire of student's learning motivation, and the questionnaire of problem-solving skills for daring learning. The data analysis technique used was simple and multiple linear regression tests. The results of this study indicated that there is a negative correlation between students' interest and motivation to learn simultaneously with problem-solving skills in distance learning but in the low category.

OPEN ACCESS

ISSN 2540 9859 (online)

Edited by:

Noly Shofiyah

**Correspondence:*

Ria Wulandari
ria.wulandari@umsida.ac.id

Received: 17-09-2020

Accepted: 25-11-2020

Published: 30-11-2020

Citation:

Aziza DR and Wulandari R (2020)
Correlation between Students'
Learning Interest and Motivation
and the Ability to Solve Problems in
Online Learning IPA Subjects.
Science Education Journal (SEJ).
4:2.
doi: 10.21070/sej.v4i2.914

Keywords: Learning Interest, Learning Motivation, Problem Solving, Online Learning

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan korelasi antara minat dan motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonoayu dan sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 72 siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tiga kuisioner yaitu angket minat belajar siswa, angket motivasi belajar siswa, dan angket kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran daring. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada korelasi yang bersifat negatif antara minat dan motivasi belajar siswa secara bersamaan dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring namun dalam kategori rendah.

Kata Kunci: Minat Belajar, Motivasi Belajar, Pemecahan Masalah, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013, pembelajaran IPA tingkat SMP atau sederajat diubah menjadi pembelajaran IPA Terpadu. Pembelajaran IPA terpadu merupakan seluruh hubungan antar seluruh aspek IPA yang mencakup fisika, kimia, dan biologi. Pembelajaran IPA di SMP merupakan suatu pembelajaran pokok yang harus dipelajari oleh siswa. Dengan mempelajari IPA, diharapkan siswa mampu mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA juga tidak luput dengan yang namanya teknologi. Apalagi dalam kondisi saat ini, dimana terdapat wabah virus corona yang sedang menyerang Indonesia. Pemerintah Indonesia menyarankan kegiatan proses belajar mengajar dilakukan di rumah secara online. Proses pembelajaran yang dilakukan secara online disebut dengan pembelajaran daring (Sabron et al. (2019)).

Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring memperluas komunikasi antara guru dengan siswa atau antar siswa dengan siswa karena memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibandingkan dengan diskusi secara langsung atau tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu (Sabron et al. (2019)). Proses pembelajaran secara daring tidak lepas dari pantauan seorang guru atau pendidik. Dalam hal ini, guru atau pendidik juga harus mengambil peran andil dalam kesuksesan belajar siswa. Salah satunya yaitu guru harus memiliki kemampuan memahami bagaimana membangkitkan motivasi belajar pada diri seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Motivasi belajar siswa ialah suatu dorongan dari dalam diri seorang siswa maupun dari luar untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Sari (2012)). Indikator motivasi belajar siswa sendiri meliputi ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, serta mandiri dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang diberikan oleh guru, maka siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dengan lebih semangat. Motivasi belajar yang tinggi pada diri seorang siswa dapat memacu perubahan sikap dalam diri seorang siswa. Sikap tersebut dapat berupa sebuah ketertarikan terhadap sebuah pembelajaran yang mereka anggap berarti dan memiliki makna bagi diri individu tersebut. Ketertarikan seorang individu dalam sebuah pembelajaran disebut dengan minat belajar.

Minat belajar merupakan suatu rasa suka dan rasa tertarik yang lebih pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa adanya suatu paksaan atau perintah (Yunita et al. (2014)). Indikator minat belajar siswa sendiri meliputi perasaan tertarik, perasaan senang, bersikap positif, penuh perhatian, dan terpenuhinya kebutuhan. Minat belajar bagi siswa merupakan faktor paling penting dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Selain memiliki minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi, ada juga kemandirian yang harus dicapai oleh seorang siswa yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan suatu per-

masalahan (Awaliah and Kurniawan (2019)).

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran secara tidak rutin dan termasuk pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan pemecahan masalah penting bagi siswa karena melalui kegiatan pemecahan masalah siswa dilatih untuk mengordinasi pengalaman dan pengetahuannya dalam proses pembelajaran (Fauziyah (2019)). Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah yaitu analisis soal, perencanaan proses penyelesaian soal, operasi perhitungan, serta pengecekan jawaban dan interpretasi hasil (Wena (2016)).

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 2 Wonoayu dan hasil ulangan harian siswa didapatkan hasil bahwa minat dan motivasi belajar siswa dalam menyelesaikan masalah terhadap pembelajaran daring masih rendah dengan persentase hasil dibawah 50% per kelas hal ini dapat dilihat dari skor yang didapatkan siswa kurang dari KKM. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ricardo, dkk, menyatakan minat dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran secara daring berada pada tingkatan yang sedang karena berbagai faktor baik ekstrinsik maupun intrinsik, untuk minat belajar siswa indikator terendah ada pada indikator perasaan senang hal ini disebabkan kurangnya dukungan orang tua dan guru dalam kegiatan pembelajaran dan untuk motivasi belajar siswa indikator terendah ada pada aspirasi siswa dimana orang tua kurang memfasilitasi pengembangan aspirasi yang dimiliki siswa (Ricardo and Meilani (2017)). Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh Asri, dkk menyatakan bahwa, minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring memiliki kecenderungan sedang, karena ada beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan alasan tidak adanya jaringan internet atau paket data (Asri et al. (2020)).

Meidawati, dalam penelitiannya, menyatakan bahwa pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA memberikan dampak positif pada minat siswa dalam belajar IPA (Sabron et al. (2019)). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Rimbarizki, menyatakan bahwa pembelajaran daring mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Rimbarizki (2017)). Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa (Anggraeni (2019)). Selain itu menurut Heryani pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) (Heryani and Olpado (2017)). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ulya, menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi pada siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah pada siswa (Ulya (2016)). Selain itu ada penelitian lain yang dilakukan oleh Susilo (2012), menyatakan bahwa perangkat pembelajaran IPA Berbasis Masalah mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Susilo (2012)).

Berdasarkan deskripsi di atas serta fakta lapangan yang

ada di SMP Negeri 2 Wonoayu yang juga menerapkan pembelajaran daring mulai dari bulan Maret sampai sekarang pada setiap mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dikarenakan adanya wabah virus corona yang menyerang Indonesia dan pemerintah mewajibkan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah atau secara daring, maka peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara minat dan motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Wonoayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif korelasi. Rancangan penelitian ini menghubungkan antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA serta menghubungkan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonoayu dengan sampel kelas VIII F dan VIII G yang berjumlah 72 siswa. Dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian dengan mempertimbangkan kondisi tertentu (Sugiyono (2017)). Kondisi yang dialami oleh siswa pada saat ini yaitu rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dengan kemampuan menyelesaikan masalah pada saat mengikuti pembelajaran secara daring khususnya pada mata pelajaran IPA dimana dari hasil wawancara oleh salah satu guru di SMP Negeri 2 Wonoayu menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang merespon apabila diberikan tugas oleh guru melalui media online di grup whatsapp dan hanya ada sekitar 50% siswa yang merepon tugas dengan cepat dan dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang rendah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal yang diperoleh dari angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring dengan jumlah pernyataan sebanyak 48 butir, angket motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring dengan jumlah pernyataan sebanyak 40 butir, dan angket kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran daring dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir dan masing-masing angket dihitung menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana dan berganda dimana data yang diuji harus melalui proses uji prasyarat yaitu uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan materi Gerak Lurus. Minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, serta kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran daring diukur dengan menggunakan angket yang disebar melalui *Google form*. Gambar 1

berikut menunjukkan hasil tiap indikator pada masing-masing variabel, dimana pada Tabel 1 menunjukkan hasil persentase indikator minat belajar siswa, Gambar 2 menunjukkan hasil persentase indikator motivasi belajar siswa, dan Gambar 3 menunjukkan hasil persentase indikator kemampuan pemecahan masalah siswa.

[Figure 1 about here.]

Pada Gambar 1 terdapat lima indikator minat belajar siswa, 1) Indikator perasaan tertarik didapatkan hasil sebesar 23,47%, 2) Indikator perasaan senang didapatkan hasil sebesar 21,6%, 3) Indikator bersikap positif didapatkan hasil sebesar 25,69%, 4) Indikator penuh perhatian didapatkan hasil sebesar 11,03%, dan 5) Indikator terpenuhi kebutuhan didapatkan hasil sebesar 18,19%. Indikator tertinggi ada pada bersikap positif dan indikator terendah ada pada indikator penuh perhatian. Pada indikator berfikir positif, disini siswa mampu menunjukkan sikap positif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran IPA seperti menunjukkan rasa sopan santun ketika mengikuti kegiatan pembelajaran atau saling bertukar pikiran saat proses pembelajaran IPA secara daring dilaksanakan. Namun pada indikator penuh perhatian memiliki persentase terendah, hal ini dapat disebabkan karena kurang adanya rasa tertarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring sehingga siswa merasa bosan (Firdaus (2019)).

[Figure 2 about here.]

Pada Gambar 2 terdapat lima indikator motivasi belajar siswa, 1) Indikator ketekunan dalam belajar didapatkan hasil sebesar 13,18%, 2) Indikator ulet dalam menghadapi kesulitan didapatkan hasil sebesar 16,85%, 3) Indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar didapatkan hasil sebesar 24,99%, 4) Indikator berprestasi dalam belajar didapatkan hasil sebesar 25,06%, dan 5) Indikator mandiri dalam belajar didapatkan hasil sebesar 19,89%. Indikator tertinggi ada pada minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dan indikator terendah ada pada ketekunan dalam belajar. Pada indikator berprestasi dalam belajar, disini siswa mampu menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring hal ini tidak membatasi siswa dalam mencapai prestasi yang diinginkan. Sedangkan dalam indikator ketekunan dalam belajar mendapat persentase terendah, hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak ketika proses pembelajaran dilakukan di rumah sehingga siswa bermalasan dalam belajar.

[Figure 3 about here.]

Pada Gambar 3 terdapat empat indikator kemampuan pemecahan masalah, 1) Indikator analisis soal didapatkan hasil sebesar 34,6%, 2) Indikator perencanaan proses penyelesaian soal didapatkan hasil sebesar 24,71%, 3) Indikator operasi perhitungan didapatkan hasil sebesar 15,14%, dan 4) Indikator

pengecekan jawaban serta interpretasi hasil didapatkan hasil sebesar 25,54%. Indikator tertinggi ada pada analisis soal dan indikator terendah ada pada operasi perhitungan. Pada indikator analisis soal, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu memperkirakan jawaban soal, menulis besaran yang ditanyakan, serta menstranformasi soal dalam bentuk skema sebelum menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sedangkan pada indikator operasi perhitungan mendapat persentase terendah, hal ini disebabkan karena kurang memahaminya siswa saat melakukan operasi perhitungan atau kurang tertariknya siswa dalam mengikuti pembelajaran yang terdapat banyak rumus di dalamnya.

Hasil dari minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring, motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring, serta kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran daring dihitung dengan menggunakan persentase hasil. Hasil persentase dapat dilihat pada Tabel 1.

[Table 1 about here.]

Pada Tabel 1, didapatkan hasil persentase minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring yaitu sebesar 54,95%, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran daring berada dalam kategori rendah, motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring yaitu sebesar 51,84%, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring berada dalam kategori rendah, dan kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran daring yaitu sebesar 64,71%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran daring berada dalam kategori sedang (Arikunto (2010)).

Hasil dari korelasi antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran daring mata pelajaran IPA dan korelasi antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran daring mata pelajaran IPA dihitung dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Sedangkan untuk korelasi antara minat dan motivasi belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah terhadap pembelajaran daring mata pelajaran IPA dihitung dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Sebelum uji regresi dihitung, terdapat uji normalitas data dengan bantuan perhitungan SPSS 16.0. Ada dua cara untuk mendeteksi suatu data terdistribusi normal atau tidak yaitu pertama dengan cara analisis grafik dan kedua dengan cara analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

[Table 2 about here.]

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa perhitungan uji normalitas antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,348. Hal ini berarti

bahwa data minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA dikatan berdistribusi normal dimana hasil ini melebihi taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

[Table 3 about here.]

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa perhitungan uji normalitas motivasi belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA didapatkan hasil signifikansi sebesar 0,289. Hal ini berarti bahwa data motivasi belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA dikatan berdistribusi normal dimana hasil ini melebihi taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

Untuk uji regresi linear sederhana ada pada Tabel 4 untuk korelasi antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA dan Tabel 5 untuk korelasi antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA, dapat dilihat sebagai berikut :

[Table 4 about here.]

Pada Tabel 4, didapatkan uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi sebesar 0,366, yang berarti tidak ada korelasi antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian Kusdiyati, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah ada 2 yaitu faktor situasional dan personal. Faktor situasional misalnya stimulus yang menimbulkan masalah, sifat masalah, sulit atau mudah, baru atau lama, penting atau kurang penting, serta melibatkan banyak atau sedikitnya permasalahan pada siswa, sedangkan faktor personal meliputi pemfokusan, motivasi, kebiasaan, dan emosi (Kusdiyati et al. (2017)). Dalam penelitian Jatmiko, ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang mempengaruhi pemecahan masalah yaitu sikap terhadap mata pelajaran, harga diri, dan perilaku mengajar guru, sedangkan faktor tidak langsung yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yaitu motivasi dan *self-efficacy* (Jatmiko (2018)).

[Table 5 about here.]

Pada Tabel 5, didapatkan uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikansi sebesar 0,004, yang berarti ada korelasi yang bersifat positif antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA namun dalam kategori rendah. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya motivasi dan perhatian yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada siswa sehingga motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran daring menjadi rendah. Hubungan yang positif dalam hal ini adalah

dimana semakin tinggi motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran daring maka akan semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Usman, dimana beliau menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Fisika dalam kategori lemah (Usman (2019)). Selain itu Wulandari menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Wulandari et al. (2018)).

Untuk uji regresi linear berganda, dapat dilihat pada Tabel 6 untuk korelasi antara minat dan motivasi belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA.

[Table 6 about here.]

Pada Tabel 6, didapatkan uji regresi linear berganda dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA hal ini dapat disebabkan karena ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan siswa salah satunya yaitu motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil penelitian dimana terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA dengan taraf signifikansi dalam kategori rendah dengan nilai korelasi sebesar 1,65, yang berarti ada korelasi yang bersifat negatif antara minat dan motivasi belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA dalam kategori rendah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan menyelesaikan masalah pada siswa (Anggraeni (2019)). Menurut Heryani pada penelitiannya menyatakan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik menggunakan model *Problem Based*

Learning (PBL) (Heryani and Olpado (2017)). Penelitian yang dilakukan oleh Ulya, menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi pada siswa mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah pada siswa (Ulya (2016)).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonoayu terhadap pembelajaran daring berada dalam kategori rendah serta tidak ada korelasi antara minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA. Selain itu, motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonoayu terhadap pembelajaran daring berada dalam kategori rendah serta ada korelasi antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran IPA namun dalam kategori rendah. Sebagai tambahan, kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonoayu terhadap pembelajaran daring berada dalam kategori sedang serta terdapat hubungan yang negatif antara minat dan motivasi belajar siswa secara bersamaan dengan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran daring dalam kategori rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada seluruh civitas akademik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo khususnya Prodi Pendidikan IPA Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, pihak dari SMP Negeri 2 Wonoayu yang memberi izin bagi peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut, pihak-pihak yang ikut berpartisipasi dalam penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu, serta orang tua dan keluarga yang selalu memberi doa serta dukungan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

REFERENCES

- Anggraeni, F. M. (2019). MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA SMP NU SUNAN GIRI KEPANJEN DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA MATERI PERBANDINGAN. *Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang*.
- Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Asri et al. (2020). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Online (Daring) Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan Ardjuna 01 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 5, 72–78.
- Awaliah and Kurniawan (2019). Korelasi Antara Motivasi dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Melalui Model Problem Based Learning. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Fauziyah, A. (2019). PENGARUH KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD SE-GUGUS DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO KECA-MATAN KRAMAT. *Doctoral dissertation, UNNES*.
- Firdaus (2019). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika di MTs Ulul Albab. *Journal on Education* 2, 191–198.
- Heryani, Y. and Olpado, S. U. (2017). Korelasi antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematik peserta didik menggunakan model problem based learning (PBL). *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)* 3, 63–70.
- Jatmiko (2018). KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. *JIPMat* 3, 3–3. doi: 10.26877/jipmat.v3i1.2285.
- Kudsiyah, S. M., Novarina, E., Lukman, H. S., et al. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Sukabumi.
- Ricardo and Meilani (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, 79–79. doi: 10.17509/jpm.v2i2.8108.
- Rimbarizki (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA* 6.
- Sabron, A. N., Bayu, R., Meidawati, S., et al. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pen-

- garuh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA . *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, 30–38.
- Sari (2012). Hubungan Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*.
- Sugiyono (2017). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Susilo (2012). Model Pembelajaran IPA Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Unnes Science Education Journal*, 1–1.
- Ulya (2016). PROFIL KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA BERMOTIVASI BELAJAR TINGGI BERDASARKAN IDEAL PROBLEM SOLVING. *JURNAL KONSELING GUSJIGANG* 2. doi: 10.24176/jkg.v2i1.561.
- Usman (2019). Hubungan Kecerdasan Logis-Matematis dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 14 Sinjai. *Sainsmat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Alam* 8, 60–60. doi: 10.35580/sainsmat81101892019.
- Wena (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara).
- Wulandari et al. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Kelas VII. *Prosiding SENAMKU* 1, 397–405.
- Yunita et al. (2014). Minat Belajar Siswa Kelas VIII Terhadap Mata Pelajaran IPA Di Mts. Pp. Hasanatul Barokah Tambusai Timur Tahun Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi*, 1–1.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2020 Aziza and Wulandari. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLES

1	Hasil Persentase Minat Belajar Siswa, Motivasi Belajar Siswa, dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA	150
2	Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA	151
3	Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA	152
4	Hasil Uji Korelasi Minat Belajar Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA	153
5	Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA	154
6	Hasil Korelasi antara Minat dan Motivasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA	155

TABLE 1 | Hasil Persentase Minat Belajar Siswa, Motivasi Belajar Siswa, dan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA

No.	Keterangan	Prosentase
1.	Minat terhadap Pembelajaran Daring	54,95%
2.	Minat terhadap Pembelajaran Daring	51,84%
3.	Minat terhadap Pembelajaran Daring	64,71%

TABLE 2 | Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA

		Unstandardized Residual
Normal Parameters	Mean	72
	Std. Deviation	.0000000
	Absolute	4.81840830
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	.072
Kolmogorov-Smirnov Z		-.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.934
		.348

TABLE 3 | Hasil Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA

		Unstandardized Residual
	Mean	72
Normal Parametersa	Std. Deviation	.0000000
	Absolute	4.83195733
Most Extreme Differences	Positive	.116
	Negative	.070
Asymp. Sig. (2-tailed		-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.983
		.289

TABLE 4 | Hasil Uji Korelasi Minat Belajar Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	90.776	4.066		22.323	.000
Minat	.013	.024	.066	.553	.366

TABLE 5 | Hasil Uji Korelasi Motivasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	81.371	3.904		20.841	.000
Motivasi	.057	.030	.217	2.863	.004

TABLE 6 | Hasil Korelasi antara Minat dan Motivasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	78.327	8.362		9.367	.000
Minat Belajar	-.003	.032	-.010	-.080	.936
Motivasi Belajar	.074	.055	.168	2.384	.013
(Constant)	78.327	8.362		9.367	.000

LIST OF FIGURES

1	Diagram Hasil Perolehan Hasil Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring	157
2	Diagram Perolehan Hasil Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring	158
3	Diagram Perolehan Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Pembelajaran Daring	159

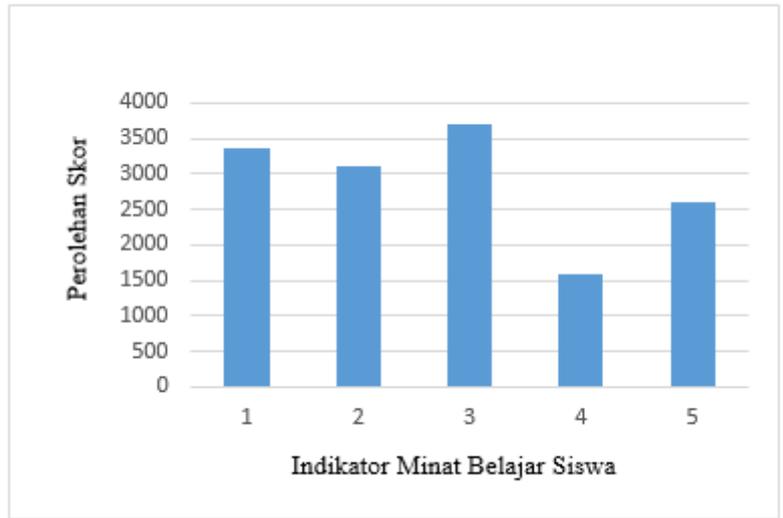


FIGURE 1 | Diagram Hasil Perolehan Hasil Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring

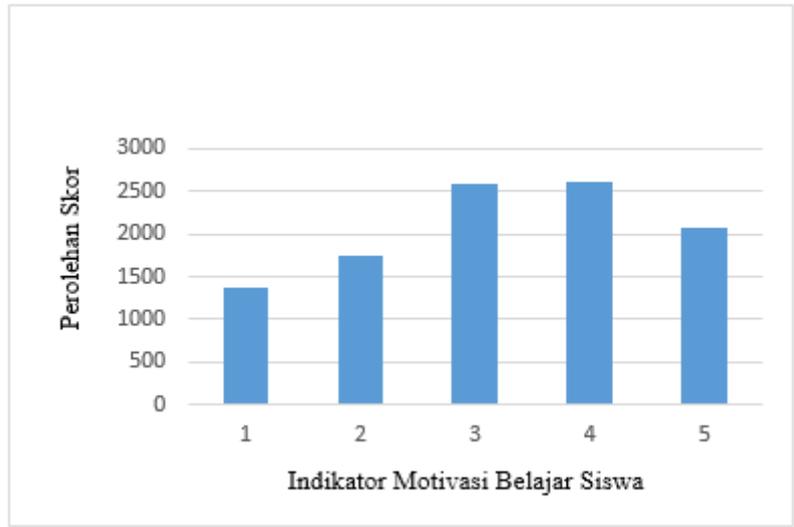


FIGURE 2 | Diagram Perolehan Hasil Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Daring

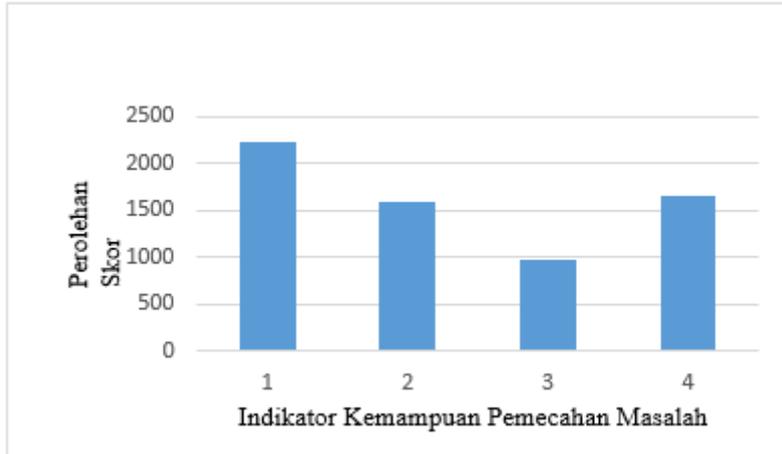


FIGURE 3 | Diagram Perolehan Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Pembelajaran Daring